

## STRATEGI POLA KEMITRAAN PELAKU USAHA KREATIF UMKM MELALUI KREDIT KUR PERBANKAN DI KABUPATEN JAYAPURA

Melkias Monim<sup>1</sup> & Silvans Tande Bura<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Ottow Geissler Papua, Jln. Perkutut Jayapura  
E-mail: [melkymonim524@gmail.com](mailto:melkymonim524@gmail.com)

### **Abstrak**

Strategi model Kemitraan diintegrasikan dalam bekerja sama dalam usaha, untuk langsung atau tidak langsung, berdasarkan prinsip, untuk kebutuhan integritas, percaya bersama, menguatkan bersama, dan bersama-sama mendapatkan keuntungan karena bergabung dengan UMKM usaha kecil dengan perusahaan lain bisnis, dalam kemitraan yang terintegrasi untuk mengembangkan bisnis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap dan memahami model kemitraan strategi UMKM pengguna kecil, pada perbankan untuk usaha kredit kecil di Kabupaten Jayapura. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif fenomenologi, yaitu fenomena yang saling mempengaruhi dari masyarakat manusia dan dunia sosial dalam situasi khusus, mencoba memahami pengalaman para informan, yang terkait dengan fenomenal model kemitraan strategi untuk UMKM pengguna kecil, di bagi usaha kredit kecil untuk perbankan di Kabupaten Jayapura. Hasil penelitian yang dihasilkan menggambarkan, bahwa semua UMKM pengguna kredit kecil, telah mengetahui untuk mendapatkan jalur usaha kredit kecil untuk perbankan, telah mengetahui cara untuk usaha kredit kecil dan cara untuk menyetor untuk usaha kredit kecil.

Kata Kunci : Strategi Pola Kemitraan, Usaha Kreatif UMKM, Kredit KUR

### **Abstract**

*The strategy of Partnership model was integrated in the working together on the business, for direct or not direct, on principle base, for integrity needs, trusting together, stronging together, and to be together get profit for joining small user business UMKM with other corporate business, in the once integrated partnership to developing business. The purpose of this research is to uncover and make sense of strategy partnership model for small user business UMKM, on the banking for small credit business in the Jayapura Regency. The study used a phenomenology qualitative research design, is phenomena influence each other from human society and social world in speciality situation, trying to understand to experiences of the informans, wich is related with phenomenal of strategy partnership model for small user business UMKM, on the for small credit business for banking in the Jayapura Regency. The results of study resulted describe, that all small user credit business UMKM, have knowing to got small credit business lane for the banking , have knowing a way to small credit business and a way to deposited for the small credit business.*

**Keywords:** Partnership Pattern Strategy, MSME Creative Business, KUR Credit

---

### **Latar Belakang**

Kemitraan (*Partnership*) adalah hubungan kerjasama antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk mencari keuntungan dimana satu pihak berada dalam kondisi yang lemah dari yang lainnya. Konsep kemitraan juga merupakan kerjasama antara pelaku usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar, disertai pembinaan dan pengembangan oleh pelaku usaha menengah atau usaha besar, dengan prinsip, saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan, dalam mengelola usaha kecil, yang berkelanjutan. Sehubungan dengan hal tersebut, pelaku usaha kecil perlu lebih diberdayakan dalam memanfaatkan peluang usaha dan menjawab tantangan perkembangan ekonomi dimasa yang akan datang.

Dalam pola kemitraan ini, sebagai pelaku usaha UMKM sebanyak 32 orang, penerima kredit KUR dari pihak perbankan Bank BRI Unit Hawaii Sentani, berasal dari Kampung Hobong 8 orang, Usaha dibidang keramba ikan mujair, Kampung Ifale 21 orang, dibidnag keramba ikan mujair, kios dan pertanian, Kampung Ifar Besar 1 orang, usaha dibidang ikan ujaer, di Distrik Sentani dan Kampung Dondai 2 orang. Usaha dibidang ternak sapi potong. Pola Kemitraan ini, dimulai sejak tahun 2016 sampai sekarang tahun 2021, peneliti mendampingi sejak dimulainya,



sebagai pemerakarsa program kemitraan ini, dan masih terus berlanjut, bahkan pelaku usaha UMKM, semakin bertambah. Kemitraan ini dilakukan pada pelaku usaha UMKM di Distrik Sentani dan Kampung Dondai karena daerah memiliki potensi usaha yang bisa dikembangkan menjadi lebih baik dan untuk meningkatkan perekonomian keluarga di daerah tersebut.

### **Konsep Kemitraan**

Kemitraan berbeda dengan kerjasama yang bersifat non kemitraan. Prinsip kemitraan, saling membutuhkan, saling mendukung dan menguatkan, serta saling menguntungkan melalui kemitraan jenis usaha yang dibuat perjanjian antara duapihak dan disepakati untuk menjadi rekan, saling berbagi tanggung jawab sesuai kesepakatan yang dibuat bersama dan disetujui bersama [3] dasar dari kemitraan adalah : (1). Adanya kebutuhan yang dirasakan oleh pihak yang akan bermitra, (2). Adanya persoalan yang dihadapi pengusaha dalam mengembangkan usahanya.

Diharapkan pula melalui kemitraan yang dibangun bersama dapat : (1). meningkatkan pendapatan usaha kecil dimasyarakat, (2). Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku UMKM yang bermitra, (3). Meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil, (4). Meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kampung-kampung, wilayah dan nasional, (5). Memperluas kesempatan kerja, (6). Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional, (7). Diharapkan adanya pembagian keuntungan dari masing-masing pelaku yang bermitra, sehingga terjadi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan bagi pelaku usaha UMKM. Kemitraan kemitraan dengan kerjasama yang bersifat non kemitraan.

Kemitraan adalah kerjasama berbagai pihak, baik secara individu maupun kelompok. Kemitraan juga merupakan suatu sikap menjalankan bisnis yang dibericiri dengan hubungan jangka panjang, suatu kerjasama bertingkat tinggi, saling percaya, dimana pemasok dan pelanggan berniaga satu sama lain untuk mencapai tujuan bisnis bersama.

### **Model-Model Kemitraan**

Secara umum model kemitraan dikelompokkan menjadi dua [3], yaitu :

**Model I** ; yaitu, model kemitraan yang paling sederhana adalah dalam bentuk jaring kerja (*networking*) atau *building linkage*. Kemitraan ini berbentuk jaringan kerja saja. Masing-masing mitra memiliki program tersendiri mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Jaringan tersebut terbentuk karena adanya persamaan pelayanan atau sarana pelayanan atau karakteristik lainnya.

**Model II**, yaitu; kemitraan ini lebih baik dan solid, karena setiap mitra memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap program bersama, tentang; visi, misi, dan kegiatan-kegiatan dalam mencapai tujuan kemitraan direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi bersama.

### **Organisasi Kemitraan**

Organisasi kemitraan membahas tentang pertimbangan pengembangan, tentang : (1). Meningkatkan efisiensi dan peningkatan kualitas, (2). Dalam rangka mencapai tujuannya semaksimal mungkin sesuai dengan yang telah ditetapkan supaya efektif, (3). Membuka kesempatan bermitra dengan pemerintah, (4). Membagi resiko dan keuntungan dengan mitra kerjanya.

### **Jenis-Jenis Kemitraan**

Ada empat tipe kemitraan [4] yaitu : (1)*Potensial partnership*, yaitu pelaku kemitraan saling peduli satu sama lain, tetapi belum bekerja sama secara lebih dekat, (2) *Nascent partnership*, yaitu pelaku kemitraan sudah partner, tetapi efisiensi kemitraan tidak maksimal, (3) *Complementary partnership*, yaitu, mitra mendapat keuntungan dan pertambahan pengaruh melalui perhatian yang besar pada ruang lingkup aktivitas yang tetap dan relatif terbatas, seperti program *delivery*, (4) *Synergistic partnership*, yaitu, memberikan mitra keuntungan dan pengaruh dengan masalah pengembangan sistemik melalui penambahan ruanglingkup aktivitas baru, seperti advokasi dan penelitian.

### **Syarat-Syarat Kemitraan**

#### **a. Perusahaan Mitra**

1. Perusahaan yang berkaitan dengan jenis usaha pelaku UMKM
2. Memiliki itikad baik dalam membantu sesuai jenis usaha UMKM

3. Memiliki teknologi dan manajemen yang baik
4. Menyusun rencana kemitraan
5. Berbadan hukum dan memiliki bonafiditas (terpercaya)

**b. Kelompok Mitra**

1. Merupakan kelompok pelaku usaha UMKM
2. Diutamakan kelompok yang telah dibina
3. Petandatanganan Perjanjian Kemitraan

**Pola Kemitraan**

Pola kemitraan sebagai bentuk kerjasama yang saling mendukung antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Pola kemitraan juga berarti perusahaan menyediakan bimbingan teknis, manajemen, menampung dan mengolah, serta memasarkan hasil produksi.

**Pola Organisasi Kemitraan**

Pola organisasi kemitraan merupakan upaya melibatkan berbagai sektor, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah maupun non pemerintah, untuk bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan bersama berdasarkan kesepakatan prinsip dan peran masing-masing. Unsur-unsur kemitraan, yaitu : (1) Adanya kerjasama antara dua pihak atau lebih, (2) Adanya kesetaraan diantara para pihak yang bekerjasama (*equality*), (3) Adanya keterbukaan diantara para pihak dan 4) Adanya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.

Ada dua model pola organisasi kemitraan, yaitu:

- a. Model Rantai**, pada pola model ini, hanya dikenal sebagai sistem arus keatas dan kebawah, menganut hubungan organisasi kemitraan garis langsung, seperti gambar 1.
- b. Model Roda**, pada pola model ini, menjadikan semua laporan, instruksi, perintah kerja dan kepengawasan terpusat pada suatu organisasi yang menjadi pemegang kebijakan kemitraan.

Dalam [1], strategi pola kemitraan pelaku industri jasa keuangan proaktif dan fokus mengucurkan kredit KUR bagi pelaku UMKM dan memberikan pendampingan usaha, kepada pelaku usaha UMKM menjadi sangat tepat. Berkaitan hal itu pula, bisnis perbankan berkolaborasi dengan pelaku usaha UMKM, dalam memajukan usaha para pelaku UMKM.

Pemberian kredit KUR dari perbankan kepada pelaku UMKM, mempunyai perspektif untuk keikutsertaan dalam memajukan kesejahteraan sosial,memperkuat ekonomi kerakyatan dan memperkuat fondasi serta basis perekonomian nasional. Selanjutnya, dikemukakan pula, pola kemitraan strategis berkaitan dengan misi tanggung jawab perbankan untuk kepentingan Negara. Hal tersebut, sesuai dengan Instruksi Presiden No.6 Tahun 2007, tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Strategi pola kemitraan yang dikembangkan dalam program kerjasama kemitraan ini, bagi pengusaha yang pelaku UMKM nya sudah mulai berjalan dari beberapa waktu yang lalu dan sudah mendapatkan keuntungan yang diperoleh dihitung (diprediksi) perhari, per minggu atau perbulan. Pengusaha UMKM yang seperti itu yang diusulkan untuk mendapatkan kredit KUR dari Bank BRI. Bukan pengusaha UMKM yang usahanya baru mulai, yang sebelumnya tidak mempunyai usaha sama sekali, dan diminta untuk mengusulkan mendapatkan kredit KUR, pengusaha seperti itu tidak termasuk dalam strategi pola kemitraan ini, dan tidak bisa diusulkan untuk mendapatkan kredit KUR. Pengusaha UMKM yang terlibat dalam program kemitraan ini, yaitu, 32 pengusaha UMKM, terdiri dari; di Distrik Sentani, yaitu: di Kampung Hobong, Kampung Ifale dan Kampung Ifar Besar dan di Distrik Waibu, yaitu; Di Kampung Dondai, di Kabupaten Jayapura yang mendapatkan kredit KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang bermitra dengan pihak Bank BRI Hawaii Sentani, dimulai sejak tahun 2016 sampai tahun 2020 dengan berbagai bidang usaha. Pengusaha UMKM di Distrik Sentani, terdiri dari; pelaku usaha yang menekuni dibidang keramba ikan mujair berjumlah jumlah 10 orang, di Kampung Hobong sebanyak tujuh orang, di Kampung Ifale dua orang, di kampung Ifar Besar satu orang, yang menekuni usaha Kios lima orang semuanya di Kampung Ifale, dan yang menekuni usaha pertanian menanam tanaman Ubi Jalar (betatas), sebanyak 16 orang, semuanya di kampung Ifale. Satu orang Pengusaha UMKM di Kampung Ifale sebelumnya mempunyai satu bidang usaha saja yaitu usaha kios, sekarang usahanya bertambah lagi menjadi dua bidang usaha, yaitu usaha keramba ikan mujair.

Sedangkan pengusaha UMKM di Distrik Waibu, yaitu di Kampung Dondai semuanya menekuni usahanya di bidang peternakan sapi potong. Satu orang peternak sapi potong sebelumnya hanya satu bidang usaha, yaitu peternakan sapi potong, sekarang usahanya bertambah lagi menjadi dua bidang usaha, yaitu usaha kios.

Strategi pola pengembangan kemitraan ini berdasarkan kondisi lapangan dan kondisi pengusaha. Sehingga pengusulan dan penerimaan kredit KUR ini, tidak bersamaan, ada yang dapat kredit KUR sejak tahun 2016, ada yang terima kredit tahun 2017, ada yang terima kredit tahun 2018, ada yang terima kredit tahun 2019, dan ada yang terima kredit tahun 2020.

Program kerjasama kemitraan ini sejak tahun 2016 sampai tahun 2021, terhadap 32 pengusaha UMKM dengan berbagai bidang usaha, dalam strategi pola kemitraan antara pengusaha UMKM di Distrik Sentani dan Distrik Waibu dengan pihak Bank BRI Unit Hawaii Sentani. Program pendampingan dalam pola kemitraan dilakukan terus-menerus dan berkelanjutan, dalam memberdayakan ekonomi kerakyatan, bagi pengusaha UMKM, di dua lokasi tersebut, dan tidak menutup kemungkinan di lokasi lain, berdasarkan studi lapangan, berdasarkan usulan dari seorang pengusaha yang mau diusulkan untuk mendapatkan kredit KUR. Dalam program kemitraan ini kepada pengusaha UMKM diajarkan tentang Literasi Keuangan dan Inklusif Keuangan.

Dalam suasana persaingan yang semakin kompetitif, keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dituntut untuk didampingi secara terus-menerus dan berkelanjutan, agar dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Karena sudah memperlihatkan dan dianggap cukup *representative* dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di kampung-kampung bahkan kelompok masyarakat yang jauh terpencil sekalipun.

## **METODE**

### **Lokasi Penelitian**

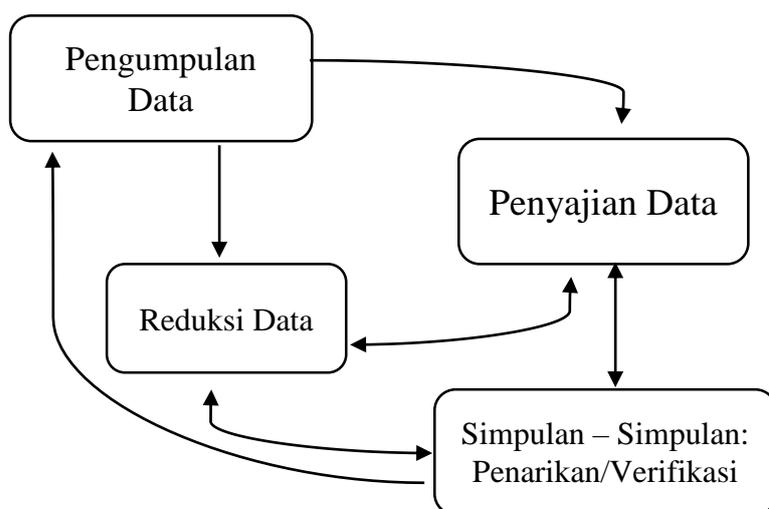
Penelitian di lakukan di Kampung Hobong, Kampung Ifale, dan Kampung Ifale Besar Distrik Sentani dan Kampung Dondai Distrik Waibu.

Data penelitian ini menggunakan data sekunder, data diperoleh melalui wawancara pearsa pelaku usaha kreatif UMKM, keramba ikan mujair, peternakan sapi potong, kios, dan pertanian ubi jalar. Juga informan yang terkait dengan strategi pola kemitraan pelaku usaha kreatif UMKM melalui kredit KUR perbankan.

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh orang lain bukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian [5].

### **Analisis Data**

Teknik Analisis data dalam penelitian ini adalah Analisis data kuantitatif yaitu dengan dengan menggunakan analisis dan penafsiran dilakukan secara berkesinambungan, sejak melakukan pengamatan pada waktu pengumpulan data dengan melalui beberapa tahapan. Menurut Reszkie [6], Langkah-langkah teknik analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :



**Gambar: 1.**

### **Langkah-langkah analisis kualitatif**

**Reduksi data**, yaitu dengan pemilahan, penyederhanaan dan membuang data yang tidak perlu, sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu menggali informasi tentang kemitraan dengan pihak Bank pemberi Kredit KUR dan keluhan-keluhan lainnya yang di sampaikan oleh pelaku usaha.

**Display data**, merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan sudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berbentuk; catatan lapangan (*naratif*), matriks, grafik, jaringan atau bagan, nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data dalam penelitian ini disajikan data dalam bentuk catatan lapangan (*naratif*).

**Kesimpulan dan Verifikasi Data**, merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data, tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan obyektif. Salah satu cara dapat dilakukan dengan Peer debriefing (proses mengekspos diri kepada peneliti lain dengan cara paralel untuk tujuan analisis dan eksplorasi aspek penyelidikan, didalam menegakkan validasi penelitian).

### **Keabsahan Data**

Guna menjaga keabsahan data penelitian, diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria, yaitu : (1) Derajat kepercayaan (*Credibility*), (2) keteralihan (*Transferability*), (3) Kebergantungan (*Dependability*), (4) kepastian (*Confirmability*). Pengujian kepercayaan dilakukan dengan pengamatan berulang kali, melakukan triangulasi (menggunakan beberapa pengukuran untuk menilai fenomena yang sama), dengan menjaring informasi dari berbagai pihak. Pengujian dapat dilakukan dengan pengamnilan data pada informan yang sama dan pada waktu yang berbeda, serta melakukan diskusi dengan teman sejawat, serta menyediakan referensi

yang terkait dengan penelitian. Pengujian keteralihan dilakukan dengan melakukan uraian secara rinci. Pengujian kebergantungan dilakukan dengan cara memeriksa seluruh rangkaian proses penelitian. Pengujian kepastian dilakukan dengan dengan beberapa aktivitas seperti, analisis data, mulai pada tahap sebelum masuk lapangan, setelah dilapangan, dan setelah meninggalkan lapangan. Untuk menjaga kepastian data dilakukan dengan tiga reduksi yaitu : (1) Reduksi fenomenologi, (2) Reduksi transedental dan (3) Reduksi editis.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Hasil penyajian data penelitian**

Dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, salah satunya dalam bentuk catatan lapangan (naratif) adalah; data Pelaku Usaha kreatif UMKM, penerima kredit sejak tahun 2016 sampai tahun 2018 berjalan lancar. Namun tahun 2019 dengan adanya penyakit covid 19 sampai tahun 2021 kegiatan usahanya masing- masing pelaku usaha tetap berjalan, walaupun ada beberapa yang sudah macet, tetapi setelah bersepakat dengan pihak bank setoran kreditnya dapat berangsur. Usaha dibidang peternakan sapi potong berjumlah dua orang. Usahanya sejak tahun 2016 sampai sekarang masih berjalan dari 2 orang yang 1 orang jenis usahanya bertambah dengan dibuatnya usaha baru yaitu usaha kios di Kampung Dondai, dan juga sudah mengambil kredit KUR sebanyak lima kali, mulai dari Rp 7 juta, sampai Rp 30 juta, yang 1 orang lagi usaha peternakan sapi tetap berjalan dan setoran ke bank tetap berjalan. Dibidang Kios (jual barang-barang kebutuhan sehari-hari ) sudah mengambil kredit sebanyak lima kali, mulai dari Rp 5 juta sampai Rp 25 juta, dan usahanya bertambah, ada yang membeli sepeda motor untuk usaha ojek, dari 5 pengusaha kios yang usaha berjalan sampai sekarang adalah 3 orang, yang 2 orang lagi usahanya belum berjalan baik, tetapi aktifitas penyetoran kreditnya tetap berjalan. Usaha dibidang kerambah ikan mujair di danau sentani, sampai sekarang yang usaha lancar 2 orang, beberapa orang usahanya macet, karena terjadinya banjir bandang di kabupaten jayapura pada tanggal 16 Maret 2019. Air danau meluap semua ikan-ikan keluar dari keramba ikan, namun kegiatan penyetoran kreditnya tetap berjalan. Tetapi sekarang mereka bangkit lagi dalam usahanya. Usaha dibidang pertanian ubi jalar (betatas), usahanya lancar bahkan sekarang masing-masing usahanya bertambah dengan membangun 3 sampai 5 kebun uji jalar dan juga masing-masing membangun peternakan babi jumlah ternaknya 8 sampai 20 ekor babi dan penyetoran kredit tetap berjalan dengan baik.

### **Pembahasan**

Fenomena kehidupan masyarakat yang bermukim di Kampung-kampung berada dalam kondisi yang seadanya, memerlukan orang-orang yang mempunyai rasa peduli dan memerlukan pengabdian disertai mempunyai akses ke berbagai lembaga pemerintah dan swasta untuk mengangkat harkat dan martabat hidupnya, agar keluar dari keterbelakangan. Hal itulah yang mendorong kami menjadi tenaga volunteer selama ini dalam pola kemitraan antara 32 pelaku usaha kreatif UMKM di Kabupaten Jayapura dan Bank BRI Unit Hawaii Sentani sebagai pengusaha besar. Hasil yang di dapat dalam penelitian antara lain :

1. Pelaku usaha UMKM dibidang peternakan sapi potong, usahanya paling aman dari banjir bandang yang terjadi pada bulan Maret 2019 di Kabupaten Jayapura, karena usaha di daerah agak perbukitan, dinilai usahanya berhasil, kegiatan usahanya berjalan sampai sekarang tahun 2021. Mereka tetap menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah melalui bank tentang penyakit covid 19. Ternak sapi potong bagi pejalag/pemotong sapi adalah usaha yang sangat menguntungkan, karena keuntungan diperoleh setiap hari, setelah dipotong didistribusikan kepada konsumen, atau konsumen datang membeli dilokasi pemotongan. Dari dua orang pelaku usaha, ada yang usahanya bertambah membuat kios di kampung Dondai, dan usahanya tetap berjalan sampai tahun 2021, dan juga angsuran kreditnya lancar sampai tahun 2021. Pelaku usaha yang lainnya mengalami kesulitan untuk berkembang, karena persoalan sosial, namun setoran angsuran kredit tetap berjalan.
2. Pelaku usaha UMKM dibidang Kios, termasuk usaha yang aman dan tetap berjalan sampai tahun 2021, dari 5 orang pengusaha yang tetap berjalan 3 orang, dengan adanya usaha kios

sangat membantu masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cepat. Dua orang pelaku usaha kios sekarang usahanya bertambah ada yang yang membeli sepeda motor untuk usaha ojek dan ada yang usahanya bertambah membangun kerambah ikan mujair.

3. Pelaku usaha dibidang pertanian ubi jalar, usaha kebunnya berkembang terus sampai semuanya memiliki ada yang 4 sampai 5 kebun, bahkan para petani yang mau mengambil kredit terus bertambah. Begitu juga semuanya memiliki ternak babi masing-masing antara 5 sampai 20 ternak babi.
4. Dari 10 orang pelaku usaha kerambah ikan mujair, hanya 2 orang saja yg sudah mulai lagi berusaha berasal dari kampung Ifale, 8 orang tetap berminat lagi untuk memulai usahanya, namun penyeteroran kredit yang beberapa bulan belum setor, sedang berusaha untuk menyeter, karena dianggap program kemitraan antara pengusaha kecil dan pengusaha besar sangat bermanfaat karena kedua belah pihak berada dalam satu sistem kerja, dengan disepakati bersama dokumen kredit.
5. Pada awalnya pelaku usaha kreatif UMKM datang meminta kepada kami agar kepada mereka diusahakan kredit KUR melalui Bank untuk pengembangan usahanya. Setelah itu kami berkunjung kelapangan melihat usaha mereka yang selama ini sudah diusahakan, sebagai suatu fenomena perkembangan masyarakat di Kampung-kampung. Pola kemitraan ini dikembangkan khusus bagi mereka yang sudah melakukan usaha. Kami bekerja membantu masyarakat sebagai tenaga volunteer, dengan maksud agar masyarakat di Kampung-kampung tingkat pendapat ekonominya menjadi baik, dan kegiatan ini sudah dari tahun 2016 sampai tahun 2021. Dalam pertemuan dengan pelaku usaha UMKM kami berdiskusi tentang Literasi Keuangan, terutama, hal tentang “Kepercayaan dan Karakter”. Model komunikasi pengambilan data lapangan ke setiap pelaku usaha kreatif UMKM melalui medsos WA (*WhatsApp*), dan didisripsikan jenis usaha tambahan dan berapa pendapatan per-hari, per-minggu atau per-bulan. Kemudian data tersebut dikirim dari lapangan ke kantor, kemudian dari kantor memberitahukan bahwa silahkan melengkapi persyaratan, KTP suami-isteri, pas foto suami isteri, Kartu Keluarga dan Surat Keterangan Usaha dari Kepala/Sekretaris Kampung, juga nomor HP yang bersangkutan. Hari berikutnya petugas lapangan (Mantri) mengecek di lapangan, hari berikutnya lagi Pimpinan Unit Bank bersama petugas lapangan tersebut mengecek lagi, setelah itu penentuan layak atau tidaknya usaha tersebut untuk mendapat kredit. Apabila usahanya layak pihak Bank meminta persyaratan dari pelaku usaha, selanjutnya penentuan jumlah kredit yang disetujui terhadap pelaku usaha untuk pencairan dana dan selanjutnya menanda tangani dokumen kemitraan.
6. Pihak Bank BRI, berpendapat program kredit KUR bagi pelaku usaha kreatif UMKM semakin bertambah semakin baik, agar lebih banyak dana kredit KUR dapat tersalur kemasyarakat agar dapat bisa menopang kebutuhan keluarganya. Dan juga bisa menjadi contoh bagi masyarakat sekitarnya manfaat KUR yang diberikan oleh Bank BRI ini.
7. Pendapat para Tokoh Adat dan Pihak Pemerintah masing-masing kampung menilai program pengembangan ekonomi masyarakat, lebih terkoordinasi dengan baik apabila bekerjasama dengan pihak Bank, karena pelaku usaha kreatif UMKM berada dalam satu sistem kemitraan.
8. Pendapat Tokoh Adat dan Tokoh masyarakat di masing-masing kampung juga berpendapat hampir sama, pengembangan ekonomi masyarakat kedepannya sebaiknya bekerjasama dengan pihak perbankan karena masyarakat yang terlibat sebagai pelaku usaha UMKM selalu dibina dan dikunjungi oleh pihak perbankan, sekalipun usaha mereka gagal, tetapi ulang bangkit lagi membangun usahanya dari kegagalan.

## **KESIMPULAN**

Para pelaku usaha kreatif UMKM yang berjumlah 32 orang dari berbagai bidang usaha yang menerima kredit KUR di Kabupaten Jayapura, merasa sangat bermanfaat bermitra dengan pihak Bank sebagai pengusaha besar yang terus membina dalam pola kemitraan selama ini. Hubungan kerjasama dalam pola kemitraan antara pelaku usaha kreatif UMKM dengan pengusaha besar merupakan kerjasama saling memperkuat dan menguntungkan karena pelaku usaha

UMKM lebih diberdayakan dalam memanfaatkan peluang usaha dan menjawab tantangan perkembangan ekonomi dimasa yang akan datang.

**Saran Dan Keterbatasan Penelitian.**

Untuk penelitian lebih lanjut diharapkan menggunakan analisis Kuantitatif yang dapat mengukur tingkat keberhasilan dari program KUR bagi UMKM sehingga semakin dapat menjadi tolak ukur terhadap pengukuran kinerja keuangan dan evaluasi kinerja keuangan pemerintah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- K. Nama, R. Ilmu, and R. P. Sihombing, *Batik Metapel 2*. 2017.
- S. Carolin, “Perjuangan Membangkitkan UMKM Lokal Dikala Pandemi,” *umsida.ac.id*, 2020. <https://drpm.umsida.ac.id/perjuangan-membangkitkan-umkm-lokal-dikala-pandemi/>.
- P. Jamilah, “Tanggung Jawab PT Gemilang Unggas Prima Dalam Pelaksanaan Perjanjian Kemitraan Dengan Pengusaha Ternak Ayam Broiler Di Kabupaten Indragiri Hulu,” *Kemitraan*, no. 9, pp. 20–46, 2015, [Online]. Available: [http://repository.uin-suska.ac.id/7009/4/BAB III.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/7009/4/BAB%20III.pdf).
- A. Khamdan, “Sistem Kemitraan Program Si Bule Albino melalui Kelembagaan Bisnis oleh Perusahaan Tambang di Kec. Binuang Kab. Tapin,” *J. AdBispreneur*, vol. 1, no. 1, pp. 73–84, 2018.
- I. Ghazali, “Desain penelitian kuantitatif & kualitatif untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya.” <https://onesearch.id/Record/IOS3653.slims-1950>.
- S. M. Rezkia, “Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif.” <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>.